

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan. Makna penting pendidikan ini telah menjadi kesepakatan yang luas dari setiap elemen masyarakat. Lewat pendidikan dapat diukur maju mundurnya sebuah negara. Sebuah negara akan tumbuh dengan pesat dan maju dalam bidang kehidupan apabila ditopang dengan pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya kondisi pendidikan yang kacau dan amburadul akan berimplikasi pada kondisi negara yang carut marut juga.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana didalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi yang dimiliki baik dari kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat bangsa dan negara.² Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tertulis dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹ As'aril Muhajir, Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual. AR-RUZZ MEDIA, Cetakan ke 1 Yogyakarta. 2011

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1, Copyright © 2021 SIMKeu Kemendikbud

³ Ibid pasal 3

Tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat terwujud tentunya diawali dengan proses belajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu secara keseluruhan. Pendapat ini dikemukakan oleh para penganut Ilmu Jiwa Gestalt.⁴ Belajar merupakan kebutuhan pokok bagi semua orang, karena kita tidak dapat hidup tanpa ilmu. Seperti pepatah yang mengatakan "kejarlah ilmu walaupun sampai ke negeri China", pepatah ini membuktikan kita dituntut untuk belajar mencari ilmu tanpa mengenal jarak dan usia. Sehingga untuk menunjang pembelajaran ini diperlukan beberapa sarana prasarana yang cukup. Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan keseluruhan baik dari potensi psikis maupun fisik dari peserta didik, maka pembelajaran tentunya harus pembelajaran yang mendidik harus berpusat pada peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik tersebut. Di dalam proses pembelajaran keaktifan peserta didik harus diutamakan. Peserta didik didorong untuk mengemukakan pendapat karena pada prinsipnya setiap manusia memiliki kemampuan. Pada dasarnya setiap manusia memiliki kebutuhan dasar akan penghargaan, pengagungan, kehangatan dan rasa cinta dari orang lain. Dalam proses pembelajaran kebutuhan peserta didik harus diperhatikan supaya mereka tidak merasa dikecewakan.⁵

Dinamika masyarakat diakibatkan oleh pengaruh perubahan dalam diri masyarakat dan lingkungan hidupnya yang serentak dengan lajunya perkembangan dunia, hal ini diakibatkan oleh pengaruh globalisasi. Dampak globalisasi yang

⁴ H.Abin Syamsudin Makmun, M.A, *Psikologi Kependidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, cetakan ke 11 Januari 2012. Hal.159-160

⁵ Nabisi Laponi, dkk, *Belajar dan Pembelajaran SD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional*. Tahun 2008

masuk tanpa disadari membawa pengaruh terhadap kontak budaya antar suku maupun antar kebudayaan yang berasal dari luar daerah. Perubahan ini menimbulkan pengaruh terhadap nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat.⁶ Perubahan pola pengajaran di dunia pendidikan dari yang bersifat klasikal berubah menjadi pengajaran yang berbasis teknologi baru seperti internet dan komputer. Dulu guru menulis dan menggambar sederhana dengan menggunakan sebatang kapur di papan tulis, dan mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi dengan suara-suara dan sarana yang sederhana.⁷

Dampak globalisasi di dunia pendidikan mengharuskan adanya perubahan pada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang dulunya bersifat tradisional yang berorientasi pada kertas (*paper*) kini menjadi berorientasi atau berbasis teknologi informasi (TI). Dengan adanya teknologi informasi dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menghilangkan verbalisme dan dapat menjadikan siswa aktif. Teknologi informasi telah mengubah paradigma guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Misalnya komputer, laptop, jaringan internet, smart phone merupakan manfaat teknologi informasi sebagai media atau sumber belajar bagi peserta didik. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran diawali oleh Burrhusm Frederic Skinner, yang membuat sebuah mesin pembelajaran (*teaching machine*)

⁶ Naomi Diah Budi Setyaningrum, Budaya Lokal Di Era Global, Jurnal Ekspresi Seni, Vol.20 , No 2, November 2018.h 104

⁷ Kalbin Salim, Mira Puspa Sari, Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan, Article Jurusan Manajemen Pendidikan Islam STAI Abdurahman Kepulauan Riau, December 2014

dengan konsep pembelajaran terprogram yang dikembangkan berdasarkan teori belajar behaviorisme.⁸

Pendidikan merupakan kegiatan informasi, dan dapat disebarluaskan kepada generasi penerus suatu bangsa melalui teknologi informasi, mampu mengubah tantangan menjadi peluang, dan menguasai berbagai metode dalam pemecahan masalah. Dengan demikian tanggung jawab sekolah yang besar dalam memasuki era globalisasi adalah mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan-tantangan yang sangat cepat perubahannya. Masuknya materi teknologi informasi dalam kurikulum pendidikan, mempunyai posisi yang sangat penting sebagai salah satu media pembelajaran dalam mengoperasional informasi tersebut baik itu dalam mencari atau mendapatkan informasi, sehingga siswa akan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan, akan mengembangkan sikap inisiatif dan kemampuan belajar mandiri, dapat memutuskan dan mempertimbangkan penggunaan teknologi informasi secara tepat dan optimal, termasuk implikasinya dimasa datang.⁹

Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan tidak memilah-milah antara orang kaya dan orang miskin. Semua warga negara wajib memperoleh pendidikan, terutama pendidikan dasar 9 tahun. Warga negara Indonesia wajib menempuh pendidikan

⁸ Bambang Warsita, Landasan Teori dan Teknologi INformasi dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran. *Jurnal Teknodik* Vol. XV, Nomor 1 Juli 2011

⁹ Kukuh Andri Aka. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol.1 Nomor 2a Desember 2017

dasar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 tentang pendidikan menyebutkan bahwa pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berorientasi ke masa depan dengan bertumpu pada potensi sumber daya manusia dan kekuatan budaya masyarakat, sehingga meningkatkan mutu manusia dan masyarakat.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan. Tanpa adanya pendidikan, manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses pemberdayaannya. Maju mundurnya peradapan suatu masyarakat, suatu bangsa ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.¹¹

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan.¹² Hal ini dipahami karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan. Guru merupakan pelaksana proses belajar mengajar di sekolah, dan keberhasilannya dalam mengajar sangat menentukan keberhasilan

¹⁰ Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 dalam satu naskah bab XIII Pasal 31 ayat 5, (MPR Sekretariat Jederal: Tidak Diterbitkan, tt), 24

¹¹ Ruth Cigman. Introduction to Moral Philosophy and Moral Education, *Journal of Moral Education*, 39.2, 253-255. 2010

¹² Agustini Buchari. Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAI Manado*. Volume 12 Nomor 2 2018

pendidikan pada umumnya. Pemerintah dan masyarakat wajar apabila sangat berharap dari guru untuk mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran bermutu secara nasional sangat disadari masih menjadi masalah yang krusial di negara ini. Masalah mutu pendidikan masih menjadi permasalahan yang utama. Perbaikan mutu yang hampir menjadi program setiap menteri yang duduk di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sampai sekarang belum tuntas.¹³

Mutu pembelajaran tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen pembelajaran yang terorganisir dengan baik. Mutu atau kualitas saat ini menjadi suatu gagasan dan menjadi visi banyak orang ataupun lembaga. Mutu merupakan suatu kualifikasi utama agar dapat survive dan tampil sebagai pemenang dalam kehidupan yang semakin kompetitif pada masyarakat yang semakin rasional. Mutu pembelajaran tidak berhasil secara maksimal tanpa adanya dukungan dari masyarakat yaitu orang tua dan peserta didik. Peran serta masyarakat dalam pendidikan dan pembelajaran meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan dan pengajaran. Masyarakat dapat berperan sebagai narasumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan dan pengajaran.

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian yang penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika

¹³ Raden Bambang Sumarsono, *Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 24. Nomor 2.. Desember 2018, Hlm.64

dibandingkan dengan produk lainnya.¹⁴ Peningkatan mutu pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap lembaga untuk mempertahankan kredibilitas lembaga tersebut. Dengan mutu pembelajaran maka suatu lembaga dianggap berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mewujudkan visi dan misi suatu lembaga pendidikan.

Undang-undang dan peraturan pemerintah mengindikasikan tentang pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.¹⁵ Usaha yang dilakukan pemerintah perlu ditindaklanjuti oleh instansi pendidikan sekolah baik lembaga negeri maupun swasta, dengan mengadakan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi pendidik melalui seminar, pelatihan, workshop dan lainnya secara berkelanjutan sehingga guru menjadi guru yang professional yang memiliki kemampuan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Keberadaan fasilitas komputer, laptop dan jaringan internet di sekolah dasar saat ini semakin luas, semakin hari semakin banyak penggunaannya. Misalkan dengan adanya jaringan internet yang ada dimana-mana, kita dapat mengenal dan menjelajahi dunia dengan mudah. Melalui jaringan internet kita dapat mencari informasi dan menemukan apapun yang kita perlukan, dari informasi yang bersifat teks, gambar, audio, video. Peserta didik semakin mudah dalam menggali informasi yang diinginkan, dari pihak pendidik semakin mudah dalam menyampaikan

¹⁴ Muhammad Fadhli. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan. Vol.1 No.02, 2017

¹⁵ Moh.Saifulloh, Zainul Muhibbin, Hermanto, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Jsh: Jurnal Sosial Humaniora, vol.5 No.2, November. 2012

informasi.¹⁶ Pembelajaran tidak hanya dibatasi oleh ruangan/ dalam ruangan kelas. Pembelajaran sudah mampu melampaui jarak (*distance learning*) dan belajar dapat dilaksanakan dimanapun berada. Fasilitas komputer, laptop, jaringan internet belum termaksimalkan dimana masih banyak pendidik yang belum memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Pendidik masih banyak cenderung dengan metode pembelajaran tradisional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru aktif mengajar dan siswa pasif hanya sebagai pendengar di kelas saja. Peserta didik bukanlah sekedar obyek pasif dalam pelaksanaan pembelajaran hanya diam dan duduk akan tetapi peserta didik bisa menjadi subyek yang berinteraksi langsung dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷ Sehingga secara bertahap pembelajaran yang semula tradisional bisa bergeser dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Penguasaan teknologi informasi (TI) adalah kewajiban bagi para guru dalam meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran. Guru sebagai pengampu kegiatan proses belajar mengajar, dimana selain sebagai pendidik juga memiliki kewajiban mengarahkan belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan mutu pembelajaran dapat terwujud.¹⁸ Pendidikan diartikan sebagai bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk membentuk kepribadian jasmani dan rohani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai jika di dalam kegiatan belajar mengajar

¹⁶ Kuku Andri Aka. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri. Vol.1 Nomor 2a Desember 2017

¹⁷ Ibid hal 29

¹⁸ Muthmainnah dkk, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, dalam *Techsi* Vol.9 No.2 oktober 2017 hal.66

dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan yang maksimal. Mutu pembelajaran memiliki kualitas yang tinggi apabila adanya suatu kesempatan dan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan emosionalnya. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu juga dimulai dari adanya keterlibatan siswa dalam belajar serta memahami materi dalam pembelajaran.¹⁹ Lembaga pendidikan harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan mutu dan kualitasnya terutama proses pembelajarannya.

Wabah Pandemi Covid-19, merupakan bencana internasional yang mengguncang segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dengan adanya wabah tersebut, otomatis tidak ada pertemuan tatap muka untuk menghindari penyebaran covid-19, atau setidaknya diminimalisirnya pertemuan, diantaranya pertemuan guru dengan murid. Proses KBM mulanya diliburkan, tetapi seiring berjalannya waktu, sembari menunggu vaksin covid-19 rilis, diberlakukanlah new normal. KBM harus tetap berjalan dengan memaksimalkan teknologi yang mendukung pembelajaran jarak jauh.

Covid -19 (*Coronavirus Diseases-19*) atau corona mengejutkan dunia pada saat ini karena dengan mewabahnya penyakit yang diakibatkan oleh sebuah virus tersebut. Covid-19 (*Coronavirus Diseases-19*) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain adalah gangguan pada pernafasan akut, seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi penyakit ini 5-6 hari dengan masa

¹⁹ Cecep Abdul Chalik, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, dalam Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol.2, No.6 Juni 2017 hal 21-22

inkubasi diperpanjang menjadi 14 hari. Virus yang disinyalir berasal dari Kota Wuhan Propinsi Hubai Tiongkok, saat ini menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak Covid-19. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan diantaranya isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB).²⁰

Pandemi covid-19 membuat kita mengalami periode yang tidak pernah kita alami sebelumnya, apalagi pada dunia pendidikan yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran²¹. Pandemi covid-19 mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terhambat. Pembelajaran yang awalnya dengan tatap muka menjadi pembelajaran daring. Keamanan dan kesehatan peserta didik dan pendidik menjadikan prioritas utama, jangan sampai mereka terkapar virus-19 akan berakibat fatal.

Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan pesat, sehingga dengan adanya perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari serta mendapatkan informasi, yang tak lagi terbatas pada sebuah informasi surat kabar, audio visual maupun elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya seperti melalui jaringan internet. Salah satu bidang yang mendapatkan dampaknya dengan perkembangan teknologi ini ialah bidang pendidikan, yang mana pada dasarnya pendidikan adalah

²⁰ Ni Komang Suni Astini, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada masa Pandemi Covid-19*, dalam Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama hindu Amlapura, volume 11 Nomor 2 Juli 2020

²¹ Adi Wijayanto, *Pemanfaatan Teknologi Virtual Learning Pada Perkuliahan Olahraga Outbond Selama Gempuran Covid-19*, Bunga Rampai: Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan selama Pandemi Covid-19, (Tulungagung. Akademia Pustaka, 2020), 1

suatu proses komunikasi dengan informasi dari guru kepada siswa yang berisikan informasi-informasi mengenai pendidikan, yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta peserta didik itu sendiri, beberapa bagian unsur ini bersinggungan dengan media teknologi informasi.

Perubahan dalam pola pembelajaran amat sangat dibutuhkan untuk melakukan pembaharuan dalam sebuah sistem pembelajaran konvensional, yang dinilai usang dan tidak relevan dengan dinamika perkembangan zaman yang berkembang semakin cepat dan intensif yang dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²² Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran berperan penting sebagai penghubung dalam mentransfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan atau meniadakan model awal pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di dalam kelas.

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mutu individu peserta didik dalam hal penggunaan teknologi secara lebih tepat dan bermanfaat.

Pandemi Virus Covid-19 sekarang ini semakin menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia, hal ini tentunya membawa dampak negatif maupun positif. Proses belajar mengajar menjadi terhambat, pembelajaran yang berawal tatap muka

²² Martinus Tekege . Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Pateksa: Jurnal Teknologi dan Rekayasa*. Volume 2, No 1 Juli 2017

saat ini menjadi pembelajaran daring. Di Indonesia sekarang ini memasuki masa *new normal* atau kehidupan atau tatanan baru. Pemerintah memberikan arahan kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan, diantaranya memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak atau *physical distancing*. Di era *new normal* ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan tentang tahun akademik dan pelaksanaan proses pembelajaran.²³

Kehidupan baru dimana masyarakat tetap melaksanakan berbagai aktivitas seperti biasa dan menerapkan serta mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan supaya penyebaran Covid -19 (*coronavirus Diseases-19*) dapat diatasi dinamakan *new normal*. Bagaimana nanti apabila masyarakat tidak mematuhi dan memperhatikan protokol kesehatan maka pelaksanaan *new normal* akan menimbulkan dampak kasus virus covid-19 semakin meningkat. Dampak dari *new normal* pada peserta didik adalah melaksanakan proses pembelajaran di rumah atau daring.

Untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan dunia pendidikan di era *new normal* ini dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi didalam bidang pendidikan. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi untuk dunia pendidikan, maka dapat menjawab ataupun mengatasi masalah yang sedang dihadapi pada era *new normal* ini dengan melakukan perbaikan kondisi pendidikan. Dunia pendidikan sangat diuntungkan

²³ Siti Fatimah. *Pembelajaran Di Era New Normal*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, LIS Scholarship Archive. August 12. doi:10.31229/osf.io/vd6qc. Get more ...

dari kemajuan teknologi informasi karena bidang ini mendapatkan manfaat yang luar biasa. Mulai dari eksplorasi materi-materi pembelajaran yang sangat berkualitas seperti literatur, jurnal, maupun buku, dapat juga membangun forum-forum diskusi ilmiah, sampai konsultasi/diskusi dengan para pakar di dunia, semua itu bisa dengan mudah dilakukan serta tanpa mengalami sekat-sekat karena setiap orang dapat melakukannya sendiri.

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya wabah virus corona ini telah memberikan warna atau wajah baru dalam sistem pendidikan dunia, yaitu pembelajaran secara online atau bisa disebut juga dengan *e-learning*, *distance learning*, *online learning*, *web based learning*, *computer-based learning*, dan *virtual class room*, dimana semua terminologi tersebut mengarah pada pengertian yang sama yaitu pendidikan berbasis teknologi informasi.²⁴

Penelitian ini akan dilakukan di lembaga pendidikan yang mengembangkan kegiatan akademik dan non akademik serta keagamaan. SD Islam Lukmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 khususnya pada kelas 4 dan kelas 5, merupakan lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Dinas Pendidikan Lembaga ini berlokasi di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Antusias dan minat masyarakat terhadap lembaga ini cukup tinggi. Hal ini terbukti dari sekian banyak peserta didiknya berasal dari luar desa. Menurut kepala sekolah di SD Islam Lukmanul Hakim pembelajaran selama *new normal* ini, pembelajaran dilaksanakan secara daring, luring maupun *home visit*. Peserta didik datang ke sekolah untuk

²⁴ Alyan Fatwa. *Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Era New Normal*. Indonesian Journal of Instructional Technology, Volume 1, Nomer 2, Agustus 2020

mengambil buku tugas dan mengumpulkan tugas dari guru, tetapi tetap menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan. Pelayanan di sekolah tersebut sangat memuaskan dengan sarana dan prasarana sekolah yang cukup. Jumlah peserta didiknya pada tahun pelajaran 2020/2021 lebih dari 427. Lembaga ini memiliki keunggulan pada prestasi akademik dan prestasi non-akademik.²⁵ UPT SD Negeri Plosorejo 01 juga merupakan sekolah negeri yang merupakan percontohan sekolah dasar di sekitarnya karena sekolah tersebut memiliki keunggulan dalam bidang akademik dan non akademik yang tidak kalah dengan sekolah swasta di sekitarnya. Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 222 siswa.²⁶

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada era *new normal*, sehingga ingin melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Era *New Normal* di SD Islam Luqmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah perencanaan, implementasi dan evaluasi penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada *era new normal* di SD Islam Lukmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar.

²⁵ Hasil survey awal peneliti di SDI Luqmanul Hakim Kademangan Blitar

²⁶ Hasil survey awal peneliti di UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar, pada tanggal 16 Januari 2021

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada era *new normal* di SD Islam Luqmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar?
2. Bagaimana implementasi penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada era *new normal* di SD Islam Lukmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada era *new normal* di SD Islam Lukmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan:

1. Penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada era *new normal* di SD Islam Lukmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar.
2. Implementasi penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada era *new normal* di SD Islam Lukmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar.
3. Evaluasi penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada era *new normal* di SD Islam Lukmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang “pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada era *new normal* “diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya serta memperkaya khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat dan masukan informasi bagi:

a. Lembaga SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga nantinya lembaga pendidikan tersebut mampu bersaing dengan lembaga lain dan mencetak peserta didik yang unggul.

b. Lembaga UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang diampunya. Memberikan motivasi dalam mengelola pembelajaran di sekolah dengan lebih dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi.

- c. Pendidik SD Islam Lukmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pendidik di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya.

- d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus yang lain sehingga menambah rujukan peneliti lain.

- e. Perpustakaan Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pustaka sebagai wujud keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan menambah literatur di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Penggunaan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan sesuatu yang ada menjadi berguna. Istilah penggunaan berasal dari kata dasar guna yang artinya bermanfaat, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan menggunakan²⁷.

²⁷Ali L., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996)

- b. Teknologi adalah sebuah pengetahuan yang ditujukan untuk menciptakan alat, tindakan pengolahan dan ekstraksi benda.²⁸ Teknologi Informasi merupakan seperangkat alat yang membantu kita bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan proses informasi.²⁹ Teknologi informasi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai hal seperti; sistem komputer hardware dan software, LAN (*local area network*), MAN (*metropolitan area network*), WAN (*wide are network*), SIM (*system informasi manajemen*) serta sistem telekomunikasi.³⁰
- c. Mutu pembelajaran adalah suatu keberhasilan yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan dalam proses belajar mengajar, dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.³¹
- d. Era *new normal* artinya tatanan atau kehidupan baru. Era *new normal* merupakan suatu masa melaksanakan kehidupan atau tatanan baru dimana masyarakat tetap melakukan berbagai aktifitas biasa tetapi tetap memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah supaya penyebaran virus covid-19 dapat teratasi.

²⁸ Sodik Anshori. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*. ISSN 2579-9924(online) hal. 89

²⁹ Abdul Kodir dan Terra Ch. Triwahyuni. Pengantar Teknologi Informasi edisi Revisi. CV. Andi Offset. 2013

³⁰ Sodik Anshori. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya.

³¹ Ravik Karsidi, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Teknologi Belajar Jarak Jauh*, dalam Seminar Regional Unit Pelaksana Belajar Jarak Jauh, Universitas Terbuka, Solo, 28 Mei 2005

2. Penegasan istilah secara operasional

Penggunaan teknologi informasi pada masa era *new normal* adalah cara yang dipakai guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membelajarkan peserta didik di era pandemi Covid 19 yang dilakukan dengan memakai pembelajaran lewat dunia maya atau internet, yang meliputi penggunaan, implementasi dan evaluasi penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran yang semuanya itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada era *new normal* diharapkan guru dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat membuat inovasi dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik dapat menggunakan teknologi informasi dalam mengakses materi dari internet.

Mutu pembelajaran adalah kualitas pembelajaran dimana pembelajaran dilaksanakan telah memenuhi standar yang ditetapkan yang ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif walaupun dilakukan pada dunia maya yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh peserta didik.

Penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era *new normal* adalah penggunaan teknologi yang tepat untuk menyampaikan materi supaya peserta didik menjadi paham dalam

pembelajaran virtual seperti memakai google classroom atau zoom atau whatsapp guna meningkatkan kualitas pembelajaran di Era new normal.

Evaluasi penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era *new normal* adalah penilaian keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran virtual dengan memakai google form atau quizziz sebagai tindak lanjut dari pembelajaran memakai google classroom atau zoom atau whatsapp guna meningkatkan kualitas pembelajaran di era *new normal*.